



Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu *Jaga Slalu Hatimu* Karya Grup Band Seventeen

Goziyah¹

Putri Nurmala Sari^{1*}

*¹Universitas Muhammadiyah
Tangerang, Tangerang Selatan, Banten,
Indonesia

email: putrinurmala57@gmail.com

Abstrak

Lagu adalah ekspresi unik dan natural. Karena keunikan dan kenaturalannya maka sering memunculkan kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana bentuk kohesi gramatikal pada lirik lagu “Jaga Slalu Hatimu” karya Group Band Seventeen, dan (2) kohesi leksikal pada lirik lagu “Jaga Slalu Hatimu” karya Group Band Seventeen. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengunduh lagu *Jaga Selalu Hatimu* karya Grup Band Seventeen. Hasil penelitian menemukan adanya aspek gramatikal yang ditemukan berupa pengacuan (Referensi), pelepasan (Elipsis) dan konjungsi (Perangkaian). Aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi (Pengulangan) dan sinonimi (Padanan Kata)

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Buku Teks; Bahasa Indonesia

Received: 24 Juni 2021

Accepted: 27 September 2021

Published: 30 September 2021

Doi: 10.22236/imajeri.v4i1.7169



© 2021 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Song is a unique and natural expression. Because of its uniqueness and naturalness, it often leads to language errors. This study aims to describe (1) how the grammatical cohesion forms in the lyrics of the song "Jaga Slalu Hatimu" by the Seventeen Band Group, and (2) the lexical cohesion in the lyrics of the song "Jaga Slalu Hatimu" by the Seventeen Band Group. The research method uses descriptive qualitative research. The data collection technique uses documentation techniques by downloading the song Jaga Always Hatimu by the Seventeen Band Group. The results of the study found that grammatical aspects were found in the form of reference (reference), release (ellipsis) and conjunction (sequence). The lexical aspects found are repetition (repetition) and synonymy (word equivalent).

Keywords: grammatical aspects; lexical aspect; song lyrics;

PENDAHULUAN

Perkembangan wacana berkembang sangat pesat. Berbagai kajian wacana sangat dibutuhkan untuk mengimbangi perkembangan tersebut. Wacana berkembang diberbagai aspek kehidupan dan melalui berbagai media dengan mengusung berbagai maksud dan tujuan.

Harimurti, dalam kamus Linguistik (2008: 204) mendefinisikan wacana sebagai satuan bahasa yang lengkap, yaitu dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi ataupun terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku seri ensiklopedia, paragraf, atau kalimat yang membawa amanat yang lengkap.



Senada dengan pendapat di atas, Tarigan mengemukakan bahwa wacana adalah satuan Bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (1987). Pendapat tersebut tidak hanya mendasarkan pada wacana sebagai satuan tertinggi tetapi juga didalamnya menuntut adanya suatu koherensi dan kohesi yang tinggi dan mempunyai awal dan akhir yang nyata. Chaer juga berpendapat bahwa wacana adalah satuan Bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan tertinggi atau terbesar (1994).

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa wacana merupakan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa tersebut dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran. Selain itu, wacana dapat berbentuk lisan atau tulis dan dapat bersifat transaksional maupun interaksional. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, wacana dipandang sebagai proses komunikasi antar penyapa dan pesapa, sedangkan dalam komunikasi secara tulis, wacana terlihat sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan penyapa. Sedangkan wacana dapat bersifat transaksional artinya wacana dapat melibatkan satu orang saja sebagai penutur, dan sebaliknya wacana bersifat interaksional artinya wacana dapat melibatkan dua atau lebih penutur.

Analisis aspek gramatikal merupakan sebuah analisis dari segi tata bahasa. Analisis aspek gramatikal meliputi pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkaian. Pengacuan menurut Sumarlam (2008) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual yang mendahului atau mengikutinya. Pelepasan menurut Sumarlam (2008) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan unsur tertentu yang disebutkan sebelumnya. Perangkaian menurut Sumarlam (2008) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Konjungsi adalah yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, serta paragraf dengan paragraf.

Analisis aspek leksikal wacana menitikberatkan pada segi makna atau struktur batin sebuah wacana. Analisis aspek leksikal meliputi repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, dan antonimi. Repetisi menurut Oktafianus (2006) repetisi merupakan pemunculan bentuk yang sama yang mengacu ke makna yang sama dalam suatu wacana. Sedangkan menurut Sumarlam (2008) repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Sinonimi atau padanan kata merupakan alat kohesi leksikal dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk Bahasa yang secara semantik memiliki kesamaan atau kemiripan (Sumarlam, 2008). Antonim adalah lawan kata. Suatu wacana yang dinamis juga sering menempatkan kohesi leksikal fleksibel dan variatif dengan mempertentangkan makna yang berlawanan (Oktafianus, 2006)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana bentuk kohesi gramatikal pada lirik lagu “Jaga Slalu Hatimu” karya Group Band Seventeen, dan (2) kohesi leksikal



pada lirik lagu “Jaga Slalu Hatimu” karya Group Band Seventeen. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari dan Ririn Setyorini yang berjudul “*Aspek Gramatikal dan Aspek Leksikal pada Lirik Lagu Aku Cinta Allah Group Band Wali*”. Unsur gramatikal yang terkandung di dalamnya adalah pengacuan (Referensi), pelepasan (Elipsis), dan konjungsi (Perangkaian). Dan unsur leksikal yang terdapat di dalamnya adalah repetisi (Pengulangan) dan sinonimi (Padanan Kata). Serta penelitian yang dilakukan oleh Rini Agustina yang berjudul “*Aspek Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow*”. Unsur gramatikal yang terkandung di dalamnya adalah pengacuan (Referensi), pelepasan (Elipsis), dan konjungsi (Perangkaian). Dan unsur leksikal yang terdapat di dalamnya adalah repetisi (Pengulangan), sinonimi (Padanan Kata), dan antonimi (Lawan Kata). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam sebuah lirik lagu, sedangkan perbedaannya adalah pada objek kajiannya. Penelitian ini menggunakan lirik lagu Band Seventeen dengan judul Jaga Slalu Hatimu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari menggunakan lirik lagu Grup Band Wali dengan judul Aku Cinta Allah dan penelitian yang dilakukan oleh Rini Agustina menggunakan lirik lagu Jika karya Melly Goeslow.

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang kepaduan wacana yang ditinjau dari aspek gramatikal dan aspek leksikal yang melatar belakangi wacana lirik lagu. Berdasarkan hal tersebut maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini juga akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang diamati (Moleong, 1994). Subroto menegaskan bahwa penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar, catatan harian, video-tape (1992). Dengan demikian, sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk atau model yang digunakan untuk jenis penelitian ini adalah aspek gramatikal dan leksikal wacana lirik lagu “Jaga Slalu Hatimu” karya grup band Seventeen ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu “Jaga Slalu Hatimu” karya grup band Seventeen. Objek pada penelitian ini adalah aspek-aspek gramatikal dan leksikal yang menjadi sarana keutuhan wacana “Jaga Slalu Hatimu” karya grup band Seventeen. Data pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung objek penelitian yaitu aspek gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam lirik lagu “Jaga Selalu Hatimu” karya grup band Seventeen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik dokumentasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek gramatikal suatu wacana adalah analisis wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana. Analisis wacana dari aspek gramatikal meliputi referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), ellipsis (pelepasan), dan konjungsi (perangkaian). Aspek leksikal adalah alat kohesi dalam wacana yang berkaitan dengan hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis dan bukan secara gramatikal. Analisis wacana dari aspek leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonimi (padanan kata), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan atas bawah, dan kolokasi (sanding kata).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan aspek gramatikal yang ditemukan pada lirik lagu *Jaga Slalu Hatimu* yaitu pengacuan dengan ditandai hadirnya kata *aku* dan *kau* dan pelepasan dengan ditandai hadirnya kata *setiap* serta konjungsi dengan ditandai hadirnya kata *dan*. Kemudian, aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi dengan ditandai hadirnya kata *kau* dan sinonim ditandai dengan hadirnya kata *mampu*, *bisa*, *mencintaimu*, dan *menyayangimu*.

Berikut data lirik lagu *Jaga Slalu Hatimu* yang dinyanyikan oleh grup band Seventeen yang mengandung aspek gramatikal dan aspek leksikal :

- (1) Mencintaimu aku tenang
- (2) Memilikimu aku ada
- (3) Kau mampu membuatku tersenyum
- (4) Kau bisa membuat nafasku lebih berarti
- (5) Di setiap engkau membuka mata
- (6) Ku mencintaimu selalu
- (7) Menyayangimu sampai akhir menutup mata
- (8) Kau mampu membuatku tersenyum dan kau bisa membuat nafasku lebih berarti

Dari data lagu *Jaga Slalu Hatimu* yang dinyanyikan oleh grup band Seventeen, diperoleh hasil analisis aspek gramatikal dan leksikal, yaitu:

Aspek Gramatikal

1. Pengacuan (referensi) terdapat pada data (1), (2), (3), dan (4) yang ditandai kata *aku* dan *kau*.
2. Pelepasan (elipsis) terdapat pada data (5) yang ditandai kata *setiap* yang mengalami pelepasan.
3. Konjungsi (perangkaian) terdapat pada data (8) yang ditandai dengan kata *dan*.

Aspek Leksikal

1. Repetisi (pengulangan) terdapat pada data (3) dan (4) yang ditandai dengan hadirnya kata *kau mampu* dan *kau bisa*.
2. Sinonimi (padanan kata) terdapat pada data (3), (4), (6), dan (7) yang ditandai dengan hadirnya kata *mampu*, *bisa*, *mencintaimu*, *menyayangimu*.



Analisis Aspek Gramatikal pada Lirik Lagu Jaga Slalu Hatimu

1. Pengacuan (referensi)

Analisis kepaduan wacana kohesi gramatikal yang terdapat pada lirik lagu “Jaga Selalu Hatimu” berupa referensi (pengacuan) persona, referensi personal direalisasikan melalui pronominal persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga, baik tunggal maupun jamak. Lirik lagu “*Jaga Slalu Hatimu*” sebagai berikut:

Mencintaimu *aku* tenang
Memilikimu *aku* ada
Kau mampu membuatku tersenyum
Kau bisa membuat nafasku lebih berarti

Pada lirik lagu “Jaga Selalu Hatimu” terdapat kata *aku* pada data (1) dan (2) merupakan bentuk pronominal persona pertama tunggal dan terdapat kata *kau* pada data (3) dan (4) merupakan bentuk pronominal persona ketiga jamak. Bentuk pronominal tersebut mengacu pada setiap manusia yang hidup di dunia.

2. Pelepasan (Elipsis)

Pelepasan (elipsis) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan unsur tertentu yang telah disebutkan (Sulaksono, 2019). Unsur yang dilepaskan bisa berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Pada lirik lagu “*Jaga Selalu Hatimu*” terdapat sebuah pelepasan dalam data berikut :

Di *setiap* engkau membuka mata

Pada lirik lagu “Jaga Selalu Hatimu” terjadi sebuah pelepasan (elipsis) berupa kata *setiap* pada data (5).

3. Konjungsi (Perangkaian)

Konjungsi merupakan salah satu kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur yang dirangkaian dapat berupa kata, frasa, klausa, kalimat, alinea, topik pembicaraan dan alih topik. Pada lirik lagu “*Jaga Slalu Hatimu*” terdapat sebuah pelepasan dalam data berikut :

Kau mampu membuatku tersenyum *dan* *kau* bisa membuat nafasku lebih berarti

Pada lirik lagu “*Jaga Slalu Hatimu*” terdapat konjungsi penambahan pada data (8) yang berfungsi menghubungkan secara koordinatif antara klausa yang berada di sebelah kirinya dengan klausa yang mengandung kata konjungsi aditif itu sendiri, yang berguna sebagai kata penghubung.

Aspek Leksikal pada Lirik Lagu Jaga Selalu Hatimu

Aspek leksikal alat kohesi dalam wacana yang berkaitan dengan hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis dan bukan secara gramatikal atau bentuk, tetapi secara makna (Sinambela dkk., 2019). Kohesi leksikal yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (padanan kata), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan atas bawah), dan kolokasi (sanding kata).

1. Repetisi (Pengulangan)



Repetisi adalah pengulangan satuan bunyi lingual (bunyi, suku kata, kata maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Wijayanti, 2015). Pada lirik lagu “*Jaga Selalu Hatimu*” terdapat repetisi (pengulangan) berupa repetisi epizeukis. Repetisi epizeukis adalah pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Analisis repetisi (pengulangan) pada lirik lagu “*Jaga Selalu Hatimu*” dalam data berikut:

Kau mampu membuatku tersenyum

Kau bisa membuat nafasku lebih berarti

Pada repetisi epizeukis terdapat pada kata *kau* pada data (3) dan (4).

2. Sinonimi (Padanan Kata)

Sinonimi atau padanan kata merupakan alat kohesi leksikal dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk Bahasa yang secara semantik memiliki kesamaan dan kemiripan. Analisis sinonim pada lirik lagu “*Jaga Selalu Hatimu*” dalam data berikut:

Kau mampu membuatku tersenyum

Kau bisa membuat nafasku lebih berarti

Ku mencintaimu selalu

Menyayangimu sampai akhir menutup mata

Pada lirik lagu “*Jaga Slalu Hatimu*” terdapat sinonimi pada data ke (3) pada kata mampu memiliki makna yang sepadan dengan bisa pada data ke (4) sehingga kedua data tersebut memiliki kesepadanan makna.

Kedua, pada kata mencintaimu pada data (6) memiliki makna yang sepadan juga dengan kata menyayangimu yang terdapat pada data (7) sehingga kedua data tersebut memiliki kepadanan makna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini ditemukan aspek gramatikal dan aspek leksikal dalam lirik lagu *Jaga Selalu Hatimu* yang dinyanyikan oleh group band seventeen menghadirkan makna yang mendalam tentang perjalanan kisah cinta seseorang yang penuh kesetiaan akan rasa cinta kepada seseorang yang disayangnya. Aspek gramatikal dan aspek leksikal saling membangun sehingga lagu *Jaga Slalu Hatimu* menjadi lagu yang berkesan bagi para pendengarnya. Aspek gramatikal yang ditemukan adalah pengacuan (referensi) dengan ditemukan kata *aku dan kau*, pelepasan (elipsis) dengan ditemukan kata *setiap*, dan konjungsi dengan ditemukan kata *dan*. Aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi (pengulangan) dengan ditemukan pada kata *kau*, dan sinonim (padanan kata) *mampu, bisa, mencintaimu, menyayangimu*.



DAFTAR PUSTAKA

- Febiyanto, Indro. 2009. *“Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas”*. Skripsi. Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (<https://core.ac.uk/download/pdf/12352029.pdf>)
- Sari, Purnama Intan & Ririn Setyorini. 2018. *Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Aku Cinta Allah Group Band Wali*. *BAHA STRA*, 1 (2), 129. (<https://media.neliti.com/media/publications/288981-aspek-gramatikal-dan-leksikal-pada-lirik-830d188d.pdf>)
- Ali, Sri Widyarti. 2010. *“Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal Dalam Cerpen The Killers Karya Ernest Hemingway”*. Tesis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (<https://core.ac.uk/download/pdf/12348832.pdf>)
- Agustina, Rini. 2016. *Aspek Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow*. *BAHA STRA*, 36(1), 97. (<https://journal.uad.ac.id/index.php/BAHA STRA/article/download/5061/2824>)
- Nugroho, A. Rudi. *“Aspek Gramatikal dan Leksikal Dalam Naskah Drama Barabrah Karya Motinggo Busye : Sebuah Analisis Wacana Sastra”*. (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/RUDI_ADI_NUGROHO/kumpulan_makalah/analisis_wacana_naskah_drama_Barabrah.pdf)
- Alfaris, Rohadi. 2015. *“Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Wulandari Karya Yunani”*. *BAHA STRA*, 06(04), 97. (<https://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/download/2201/2064>)
- Goziyah., Iin Inarotul Uyun., & Shella Febiola. 2020. *“Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang”*. *DIKSA*, 6(2), 58. (<https://jurnaldiksa/article/download/5061/2824>)
- Pujiati, Klara Sukma. 2017. *“Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Narasi dalam Buku Teks Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia Kelas VII dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/53766/11/1.%20ARTIKEL%20PUBLIKASI.pdf>)